

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG TAHUN 2020****DRUG USE EVALUATION IN HYPERTENSION OUTPATIENT
AT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG HOSPITAL IN 2020**

Niluh Suastini¹, Lilik Koernia Wahidah^{2*}, Novita Tri Wahyuni³

Program Studi Farmasi Universitas Tulang Bawang

Email : niluhsulastini@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal, which is higher than 140 mmHg systolic or 90 mmHg diastolic. Hypertension plays a very important role in causing the death of thousands of people, due to its dangerous side-effects, such as stroke, heart attack, heart failure, and kidney failure. The purpose of this study is to evaluate the use of hypertension drugs in outpatient hypertension patients at Bhayangkara Polda Hospital Lampung. Evaluation of drug use is a quality assurance process in the use of drugs in hospitals aimed at ensuring the drugs used are appropriate, safe and effective. The data collection technique in this study began with the selection process of outpatient medical records who had a primary diagnosis of hypertension. The population in this study were all patient medical records at the Bhayangkara Polda Lampung Hospital in the period of 2020, the use of hypertension drugs based on the right patient was 103 patients, which was 100% correct, the use of Antihypertensive drugs based on the right indication was 103 patients, which was 100% correct. the use of antihypertensive drugs based on the right drug was 82 patients with a percentage (79.61%) of the right drug and as many as 21 patients (20.39%) the wrong drug because the drug given was not in accordance with the standard used, the use of antihypertensive drug was based on the right dose as much as 103 patients were 100% on the right dose, because the dose given was in accordance with the range of antihypertensive drug therapy based on JNC VIII.

Keywords: *hypertension, drug evaluation, drug use.*

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu lebih tinggi dari 140 mmHg sistolik atau 90 mmHg diastolik. Hipertensi sangat berperan menjadi penyebab kematian ribuan orang, dikarenakan penyakit ikutannya yang berbahaya, seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengevaluasi penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, Evaluasi penggunaan obat merupakan proses penjamin mutu dalam penggunaan obat dirumah sakit yang ditujukan untuk memastikan obat yang digunakan secara tepat, aman dan efektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan proses seleksi rekam medik pasien rawat jalan yang mempunyai diagnosa utama hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rekam medik pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada periode tahun 2020, penggunaan obat hipertensi berdasarkan tepat pasien sebanyak 103 pasien yaitu 100% tepat, penggunaan obat Antihipertensi berdasarkan tepat indikasi sebanyak 103 pasien yaitu 100% tepat. penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat obat sebanyak 82 pasien dengan persentase (79,61%) tepat obat dan sebanyak 21 pasien (20,39%) tidak tepat obat karena obat yang diberikan tidak sesuai dengan standar yang digunakan, penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat dosis sebanyak 103 pasien 100% tepat dosis, karena dosis yang diberikan sudah sesuai dengan range terapi obat antihipertensi berdasarkan JNC VIII.

Kata Kunci : *hipertensi, Evaluasi Obat, penggunaan obat.*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu lebih tinggi dari 140 mmHg sistolik atau 90 mmHg diastolik. Hipertensi sangat berperan menjadi penyebab kematian ribuan orang, dikarenakan penyakit ikutannya yang berbahaya, seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan yang melebihi atau sama dengan 140/90 mmHg menurut Joint National Committee on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure (JNC) (Chobaniam et al., 2003). Banyak faktor patofisiologi yang telah dihubungkan dalam penyebab hipertensi seperti meningkatnya aktivitas sistem saraf simpatis yang mungkin berhubungan dengan penambahan umur dan kondisi stres, berlebihnya kadar natrium dan vasokonstriktor dalam tubuh, asupan garam tinggi, gangguan pada sistem renin-angiotensin sehingga meningkatkan produksi aldosteron, menurunnya kadar nitrit oksida (NO), dan meningkatnya viskositas darah (Oparil et al., 2003). Hipertensi dikenal dengan penyakit "silent killer" karena pada kebanyakan kasus, hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Gejala-gejala akibat hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan dan sakit kepala, seringkali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut di saat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Depkes, 2006). Hipertensi merupakan penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang diakibatkan karena fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau karena pilihan gaya hidup (Subroto, 2006). Penderita hipertensi di dunia sangat banyak. Sekitar 20 % dari 2 semua orang dewasa menderita tekanan darah tinggi dan angka ini terus meningkat. Sekitar 40 % dari semua kematian di bawah usia 65 tahun adalah akibat tekanan darah tinggi (Junaidi, 2010). Evaluasi penggunaan obat merupakan proses penjamin mutu dalam penggunaan obat dirumah sakit yang ditujukan untuk memastikan obat yang digunakan secara

tepat, aman dan efektif. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat yang dilihat dari ketepatan pasien, obat dan dosis yang digunakan penggunaan obat antihipertensi harus dievaluasi melalui program evaluasi penggunaan obat, untuk menjamin penggunaan obat yang rasional.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yaitu berdasarkan pada data rekam medik pasien yang terjadi di masa lalu. Data diambil dari pasien hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung yang dicatat dalam rekam medik pasien.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan proses seleksi rekam medik pasien rawat inap yang mempunyai diagnosa utama hipertensi. Seleksi di maksudkan untuk mendapatkan subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yang di tetapkan. Rekam medik yang masuk kriteria inklusi kemudian dilakukan pencatatan berupa nomor rekam medik, nama pasien, umur, jenis kelamin, diagnosa pasien, dan terapi yang diterima. Variabel bebas (independent variable) Variabel bebas yaitu obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung . Variabel terikat (dependent variable) Variabel terikat yaitu rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis berdasarkan formularium rumah sakit.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Estimasi besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus slovin .

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

D = nilai persisi (tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (0,05)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Estimasi besarnya sampel ditentukan

menggunakan rumus persentase :

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P = persentase (%)

f = frekuensi

n = nilai konstan persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data rekam medik yang diperoleh dari RS bhayangkara polda lampung pada tahun 2020 diperoleh data sebanyak 140 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dengan diagnosa hipertensi yang menggunakan obat hipertensi diinstalasi rawat jalan RS. Bhayangkara polda lampung. Karakteristik pasien dalam penelitian ini didasarkan pada usia, jenis kelamin, dan tingkatan hipertensi.

Tabel 1. karakteristik pasien berdasarkan usia.

No	Usia	Jumlah Pasien	Persentase
1.	18-25	0	0%
2.	26-35	3	2,92%
3.	36-45	13	12,62%
4.	46-55	22	21,36%
5.	56-65	41	39,80%
6.	>65	24	23,30%
Total		103	100%

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas yang dilakukan di RS bhayangkara polda lampung, diperoleh kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 3 pasien penderita dengan persentase (2,92%), kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 13 pasien penderita dengan persentase (12,62 %), kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 22 pasien penderita hipertensi dengan persentase (21,36%), kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 41 pasien penderita hipertensi dengan persentase (39,80%), dan kelompok umur >65 tahun sebanyak 24 pasien penderita hipertensi dengan persentase (23,30 %).

Tabel 2 Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah Pasien	Persentase
1.	Perempuan	58	56,31%
2.	Laki-laki	45	43,69%
Total		103	100%

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas yang dilakukan di RS. Bhayangkara polda lampung, diperoleh hasil bahwa pasien laki-laki sebanyak 45 pasien penderita hipertensi dengan persentase (43,69%), dan pada pasien perempuan sebanyak 58 pasien penderita dengan persentase (56,31%).

Tabel 3 karakteristik pasien berdasarkan tingkatan tekanan darah

Tingkatan hipertensi	Jumlah Pasien	Persentase
Hipertensi tingkat 1	79	76,70%
Hipertensi tingkat 2	24	23,30%
Total	103	100%

Berdasarkan tingkatan hipertensi, diperoleh bahwa pasien hipertensi rawat jalan di RS. Bhayangkara polda lampung periode 2020 paling banyak pasien hipertensi adalah pasien hipertensi tingkat 1 yaitu 79 pasien penderita hipertensi dengan persentase (76,70%), dan hipertensi tingkat 2 yaitu sebanyak 24 pasien penderita dengan persentase (23,30%).

Evaluasi ketepatan penggunaan obat hipertensi dilakukan terhadap 103 data rekam medik pasien yang menderita hipertensi di instalasi rawat jalan RS. Bhayangkara polda lampung tahun 2020. Evaluasi ketepatan dilakukan berdasarkan kriteria ketepatan, yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis.

Tabel 4. Ketepatan pasien

Tingkatan hipertensi	Jumlah Pasien	Persentase
Tepat pasien	103	100%
Tidak tepat pasien	0	0

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa penggunaan obat hipertensi berdasarkan tepat pasien sebanyak 103 pasien yaitu 100% tepat.

Tabel 5. Ketepatan indikasi

Ketepatan indikasi	Jumlah Pasien	Persentase
Tepat indikasi	103	100%
Tidak tepat indikasi	0	0

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi

sebanyak 103 pasien yaitu 100% tepat, karena obat antihipertensi CCB, ARB dan diuretik diberikan kepada pasien dengan diagnosis hipertensi tahap 1 dan tahap 2. Klasifikasi hipertensi berdasarkan JNC 8 yaitu hipertensi tingkat 1 dengan tekanan darah sistolik mencapai 140-159 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai 80-89 mmHg. Hipertensi tingkat 2 dengan tekanan darah sistolik mencapai ≥ 160 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai ≥ 100 mmHg.

Tabel 6. Ketepatan obat

Ketepatan obat	Jumlah Pasien	Persentase
Tepat obat	82	79,61 %
Tidak tepat obat	21	20,39%
Total	103	100%

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat obat sebanyak 82 pasien dengan persentase (79,61%) tepat obat karena obat hipertensi yang diberikan sudah sesuai standar yang digunakan yaitu JNC VIII dan sebanyak 21 pasien (20,39%) tidak tepat obat karena obat yang diberikan tidak sesuai dengan standar yang digunakan.

Tabel 7. Ketepatan dosis

Ketepatan dosis	Jumlah Pasien	Persentase
Tepat dosis	103	100%
Tidak tepat dosis	0	0
Total	103	100%

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat dosis sebanyak 103 pasien 100% tepat dosis, karena dosis yang diberikan sudah sesuai dengan range terapi obat antihipertensi berdasarkan JNC VIII. Menurut literatur dosis amlodipin adalah 2,5 mg sampai 10 mg, dengan durasi kerja 24 jam dan frekuensi pemberian 1 kali sehari.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada data rekam medik pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RS. Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2020 maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan pada hasil penelitian, diperoleh kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 3 pasien penderita dengan

persentase (2,92%), kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 13 pasien penderita dengan persentase (12,62 %), kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 22 pasien penderita hipertensi dengan persentase (21,36%), kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 41 pasien penderita hipertensi dengan persentase (39,80%), dan kelompok umur >65 tahun sebanyak 24 pasien penderita hipertensi dengan persentase (23,30 %). Menurut hasil data tersebut, kasus hipertensi berdasarkan usia lebih banyak terjadi pada rentang usia 56-65 tahun yaitu sebesar 41 pasien dengan persentase 39,80%. diperoleh hasil bahwa pasien laki-laki sebanyak 45 pasien penderita hipertensi dengan persentase (43,69%), dan pada pasien perempuan sebanyak 58 pasien penderita dengan persentase (56,31%). Data tersebut menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki. Berdasarkan tingkatan hipertensi, diperoleh bahwa pasien hipertensi rawat jalan di RS. Bhayangkara Polda Lampung periode 2020 paling banyak pasien hipertensi adalah pasien hipertensi tingkat 1 yaitu 79 pasien penderita hipertensi dengan persentase (76,70%), dan hipertensi tingkat 2 yaitu sebanyak 24 pasien penderita dengan persentase (23,30%).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pasien lebih banyak mendapatkan terapi antihipertensi satu obat yaitu monoterapi sebanyak 88 pasien dengan persentase (85,43%), dan terapi kombinasi sebanyak 15 pasien dengan persentase (14,57%).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penggunaan obat hipertensi berdasarkan tepat pasien sebanyak 103 pasien yaitu 100% tepat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa penggunaan obat Antihipertensi berdasarkan tepat indikasi sebanyak 103 pasien yaitu 100% tepat, diperoleh bahwa penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat obat sebanyak 82 pasien dengan persentase (79,61%) tepat obat dan sebanyak 21 pasien (20,39%) tidak tepat obat karena obat yang diberikan tidak sesuai dengan standar yang digunakan. sebanyak 103 pasien 100% tepat dosis, karena dosis yang diberikan sudah sesuai dengan

range terapi obat antihipertensi berdasarkan JNC VIII.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit.
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 56 tahun 2014. Tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit.
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/menkes/SK/II/2008. Tentang standar pelayanan rumah sakit.
4. Siregar, Chaeles J.P.2004. Farmasi Rumah Sakit. Jakarta: EGC. The American Society of Hospitas Pharmacist (ashp : 1994)
5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 tahun 2014. Tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
6. Pharmacoterapi Handbook edisi 9.
7. Chobanian, et al.2003. The seventh report od the joint national committee (JNC).Depkes RI, 2006, Pharmaceutical Care untuk Hipertensi, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
8. Junaidi, Iskandar., 2010. Hipertensi Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
9. Budi S,dkk. 2015. Hipertensi Manajemen Komprehensif. Surabaya : Airlangga University Press
10. Kowalski, Robert. 2010. Terapi Hipertensi: Program 8 minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. Alih Bahasa: Rani Ekawati. Bandung: Qanita Mizan Pustaka
11. Amstrong C.2014. JNC 8 guidelines for the management of hypertension in adults. American family physician.2014.
12. Untari EK.dkk. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Dipuskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2015.
13. Sumawa PMR.dkk. Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado Periode Januari- Juni 2014.
13. Anggun carima, 2019. Evaluasi penggunaan obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Umum wisma rini pringsewu tahun 2019.
14. Menkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
15. Budi. A., Mahalul Azam. 2016. Public Health Perspesctive Journal. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin.